

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP KECERDASAN  
EMOSIONAL SISWA JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
ANGKATAN 2018 SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Riau untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**NOVIZA**

**NPM : 152410095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2019/2020**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Noviza

NPM : 152410095

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional  
Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 SMK  
Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat di pertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 19 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan



Noviza  
NPM : 152410095

## KATA PENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW Rasul yang menjadi panutan umat sepanjang zaman, yang telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini **pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil Untuk itu izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Ayahku Zainal, Ibuku Raima, yang telah memberikan curahan kasih sayang dan pengajaran semasa kecil sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi, SH., M.CL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

3. Bapak Dr. Zukifli., MM., SE.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada mahasiswa.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak. M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. H.Hamzah, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak. M.A. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak Musaddad Harahap, M. Pd.I selaku sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Segenap dosen Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis
9. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Keluarga, Suami, Mertua, kakak-kakak ku, Siyes, Ida, Dewi,Ulfa, Khalimatus Sakdiah, Butet, dan abang-abangku, Masril, Ibnu Abbas Spd, Arisman, Isil M.Ridwan, M.Azli, Rahim, Adikku Rian, Pidal, yang telah memberi dukungan dan dorongan serta mendengar keluh kesah ketika dalam pembuatan skripsi ini.

11. Sahabat ku yaitu, M. Hidayatullah, M. Setiawan, Zahlela Wati, Susi Silvia, Mutiara Suci, Kak jehan, dan teman-teman PAI angkatan 2015 Kelas C yang sejawat seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman KKN ku Vivi , Rendi , Paldo ,Kisman, Resti, yang selalu kasih support dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Adek-adekku Nuraslami, Afriani , Uli,Wiwik,Azanah, Ratna dan adek2 grup JOST
14. Saudara/i seperjuangan di organisasi FSI AL ISHLAH , UKMI AL KAHFI UIR, jazakumullah khair atas begitu banyak hal yang sudah sama-sama kita lewati selama ini. Begitu banyak pelajaran dan berkah dari pertemuan kita, dan semoga ukhuwah ini akan senantiasa kokoh hingga pertemuan kita kelak di syurga-Nya.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kirannya bermanfaat dimasa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan.

Pekanbaru, 25 Agustus 2019

Penulis

NOVIZA

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	2
C. Perumusan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Karakter .....	6
1. Pendidikan dan penddikan .....	6
2. Pengertian pendidikan .....	6
3. Pengertian Karakter .....	8
4. Pengertian pendidikan karakter .....	9
5. Tujuan dan fungsi pendidikan karakter .....	10
6. Prinsip-prinsip pendidikan karakter .....	13
7. Nilai-nilai pendidikan karakter .....	15

B. Kecerdasan Emosional .....	18
1. Pengertian Kecerdasan .....	18
2. Pengertian Emosi .....	20
3. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	24
4. Faktor-faktor kecerdasan emosional .....	25
C. Penelitian Yang Relevan .....	30
D. Konsep Operasional .....	32
E. Kerangka Konseptual .....	36
F. Hipotesis Penelitian .....	36

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	37
D. Populasi Dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data .....	38
G. Tehnik analisis data .....	41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	45
1. Profil sekolah .....	45
2. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian .....	46
3. Tujuan Berdirinya SMK labor Binaan Fkip UNRI .....	48
4. Visi Dan Misi Sekolah .....	49

5. Struktur sekolah SMK Labor Binaan FKIP UNRI .....	50
6. Program keahlian .....	51
7. Sarana prasarana .....	51
8. Ekskul .....	51
9. Jumlah siswa .....	52
B. Deskripsi Data .....	52
C. Deskripsi Temuan Data .....	60
1. Uji validitas ,uji reliabilitas .....	60
2. Uji normalitas .....	64
3. Uji hipotesis .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 :Konsep Operasional Pendidikan Karakter .....	32
Tabel 02 :Kecerdasan Emosional .....	34
Tabel 03 :Kerangka Konseptual.....	36
Tabel 04 : Waktu Penelitian.....	37
Tabel 05 :Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian .....	44
Tabel 06 : Struktur SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.....	50
Tabel 07:Jumlah siswa SMK labor Binaan FKIP UNRI angkatan 2018 .....	52
Tabel 08 :Hasil Angket pendidikan karakter variabel (X).....	53
Tabel 09 :Hasil angket kecerdasan emosional variabel (Y).....	56
Tabel 10 :Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pendidikan Karakter Variabel X.60	
Tabel 11 :Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter .....	62
Tabel 12 :Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosional .....	62
Tabel 13: Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional .....	64
Tabel 14: Hasil Perhitungan Uji Normalitas.....	65
Tabel 15 : Uji Hipotesis ANOVA .....	66
Tabel 16:Model Summary .....	66
Tabel 17 : Coefficients .....	67
Tabel18: Intrpretasi Koefisien Korelatif Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional siswa Jurusan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.....	68

## ABSTRAK

### **Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru**

Oleh:

**Noviza**

**152410095**

*Penelitian tentang kecerdasan emosional sudah banyak dilakukan namun kecerdasan emosional siswa masih bermasalah hal ini diasumsikan dapat diatasi dengan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah korelasi dengan jumlah populasi dan sampel 71 orang siswa, data dikumpulkan dengan angket dan dianalisis dengan regresi linier sederhana. Penelitian ini menghasilkan terdapat pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional (Nilai sig 0,000 ) besar pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional adalah R Squer :0,319 atau 31,9% dengan hubungan rendah direntang 0,20-399 (R:0,565 atau 56,5 %) pendidikan karakter diprediksi apabila diterapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional 0,389 atau 38,9% demikian juga sebaliknya apabila tidak diterapkan pendidikan karakter dapat menurunkan kecerdasan emosional 38,9%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.*

**Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Kecerdasan Emosional .**

## ABSTRACT

### **The Influence of Character Education on Students' Emotional Intelligence at Department of Office Administration Academic year 2018 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru**

By

**NOVIZA**

**152410095**

Many research about emotional intelligence have been done, but students' intelligence still have problems. It is assumed can be solved by character education. The aim of this research is to find out the influence of character education on students' emotional intelligence at Department of Office Administration Academic year 2018 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. This research is correlational study with total population and samples are 71 students. Data collection is by using questionnaire and analyzed by using simple regression. The result of this research shows there is influence of character education on students' emotional intelligence (sig 0.000). The percentage of character education on Students' emotional intelligence is R square : 0.319 or 31,9% with the range 0.20-399 (R : 0.565 or 56.5%). Character education is predicted if it is implemented can increase the emotional intelligence is 0.389 or 38.9%, while if it is not implemented it can reduce the emotional intelligence is 38.9%. This research concludes that the character education influence on students' emotional intelligence at SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru.

Key words : Character **Education**, **Emotional Intelligence**

تأثير تربية الشخصية في الذكاء العاطفي  
لدى طلاب قسم إدارة المكاتب من دفعة عام 2018 المدرسة المتوسطة المهنية في المعمل بإشراف كلية  
التعليم وعلوم التربية بجامعة رياو الأندونيسية الحكومية  
نوفيزا

152410095

### ملخص

البحوث في الذكاء العاطفي كثر عددها، ولكن الذكاء العاطفي نفسه لم يزل يصير مشكلة، وعلاجها يتم من خلال تربية الشخصية. وهذا البحث يستهدف إلى معرفة تأثير تربية الشخصية في الذكاء العاطفي لدى طلاب لدى طلاب قسم إدارة المكاتب من دفعة عام 2018 بالمدرسة المتوسطة المهنية في المعمل بإشراف كلية التعليم وعلوم التربية بجامعة رياو الأندونيسية الحكومية بباكن بارو. وهذا البحث يعدّ بحثاً ارتباطياً، ويتضمن واحداً وسبعين طالباً من عينات البحث ومجموعته. وبيانات البحث جمعت باستخدام أوراق الاستبانة، ثم تم تحليلها بأسلوب الانحدار الخطي البسيط. ونتائج البحث تدل على وجود تأثير تربية الشخصية في الذكاء العاطفي بقدر: (  $0.000sig$  ). ودرجة تأثير تربية الشخصية في الذكاء العاطفي بقدر: (  $R = 0,319$  )، أو  $31,9\%$ ، وأدنى درجة الارتباط يكون بقدر:  $0,20-0,399$  (  $R: 0,565/56,5\%$  ). وإذا طبقت تربية الشخصية فيتوقع منه ترقية الذكاء العاطفي بقدر:  $0,389$  أو  $38,9\%$ ، كما أنها إذا لم تطبق فيتوقع منه ضعف الذكاء العاطفي بقدر:  $38,9\%$ . ويستخلص من هذا البحث أن تربية الشخصية تؤثر في الذكاء العاطفي لدى طلاب لدى طلاب قسم إدارة المكاتب من دفعة عام 2018 المدرسة المتوسطة المهنية في المعمل بإشراف كلية التعليم وعلوم التربية بجامعة رياو الأندونيسية الحكومية بباكن بارو.

الكلمات المفتاحية : تربية الشخصية، الذكاء العاطفي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemampuan kecerdasan emosional merupakan salah satu kompetensi penting sebagai bagian dari kepandaian hidup yang menjadi suatu hal yang harus dimiliki seseorang agar berjalan baiknya kehidupan, baik dalam bidang prestasi maupun dalam menjalin hubungan dan pergaulan dengan orang lain Menurut Hendra surya (2011:231) Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan mampu untuk berhasil dalam mengatasi masalah yang ada dilingkungannya dan bisa mencapai prestasi belajar.

Kemampuan mengelola kecerdasan emosional dipandang penting karena akan membuat peserta didik bisa mengelola perasaan, menerima suatu kekurangan, memahami antara satu dengan yang lain, menghargai perbedaan, serta mampu mengontrol emosi dirinya diantara sesama.

Peserta didik yang emosionalnya tidak terarah akan sulit memahami keadaan orang lain, susah menerima perbedaan persepsi, susah dalam bergaul dan tidak bisa mengelolah perasaannya seperti sering marah-marah, berbuat kesalahan tetapi tidak mau menyelesaikan.

Masalah kecerdasan emosional ini diduga disebabkan oleh keterampilan yang kurang dalam mengelolah sikap dan juga jarang dilatih sehingga tidak menjadi suatu budaya yang baik dalam lingkungan juga termasuk dalam lingkungan sekolah.

Hal yang demikian itu juga terjadi pada siswa di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru angkatan 2018. Dari hasil wawancara pada saat melaksanakan study pendahuluan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru angkatan 2018, bahwasanya terdapat kecerdasan emosional yang rendah pada diri siswa, hal tersebut diketahui dengan beberapa hal gejala yang ada yaitu:

1. Masih ada siswa yang memainkan handphone saat pembelajaran berlangsung
2. Masih ada siswa yang tidak mau menerima teman kelompok belajar yang telah ditentukan Gurunya
3. Masih ada siswa yang bersikap kurang santun terhadap guru dibuktikan dengan kurang menerima apabila dinasehati ketika melakukan kesalahan.
4. Masih ada siswa yang kurang kedisiplinan dalam mentaati peraturan yang ada di sekolah
5. Masih ada siswa yang berkelahi menyebabkan cedera fisik, juga cedera mental sebab adanya aksi *bullying* antar siswa.

Padahal seharusnya tidak demikian, sejatinya siswa harus menghargai guru saat pembelajaran berlangsung dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa disekolahnya. Sebab siswa sudah mengikuti pembelajaran dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah pertama. Selain itu juga ada Peraturan sekolah yang mana dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk ajang latihan dalam memperbaiki tingkah lakunya,

Maka berdasarkan hal diatas kecerdasan emosional yang rendah diasumsikan dapat diselesaikan dengan pendidikan karakter. Kemudian pendidikan karakter yang baik akan mempengaruhi pola pikir seseorang dan tingkah lakunya. Menurut Fauzan Adhim dalam jurnal Inspirasi Pendidikan Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya 80% ditentukan oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang sukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan.

Berdasarkan gejala yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti menganggap persoalan itu penting untuk dijadikan penelitian dengan judul **pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru.**

#### **B. Pembatasan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka pengaruh ini dibatasi pada **pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru.**

#### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada **pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru ?**

#### **D. Tujuan penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru**

#### **E. Manfaat penelitian**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rmanfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan teori pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pihak yang berkepentingan.
- 2) Manfaat secara praktis
  - a. bagi pendidik diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi atau bahan masukan bagi guru dalam mengajarkan materi kecerdasan emosional dan pendidikan karakter pada siswa.
  - b. bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam penulisan karya ilmiah, terwujudnya tali silaturahmi antara umat manusia dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

- c. Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam (S1) di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, terdiri dari pendidikan karakter, pengertian pendidikan, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, tujuan dan fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, pengertian kecerdasan emosional, ciri-ciri kecerdasan emosional, penelitian relevan, konsep operasional, hipotesis, kerangka konseptual.

**BAB III : METODE PENELITIAN**, terdiri dari Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, terdiri dari Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

**BAB V : PENUTUP**, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Pendidikan karakter

Secara harfiah pendidikan karakter terdiri dari dua suku kata yaitu pendidikan dan karakter dimana kedua kata tersebut memiliki arti dan makna yang berbeda bila dipisahkan. Untuk mengetahui lebih dalam tentang pengertian pendidikan karakter ada baiknya terlebih dahulu dijelaskan maka dari kedua kata tersebut secara terpisah karena ketika kedua kata ini digabungkan, akan memiliki makna dan semangat yang lain hingga memiliki kekuatan tersendiri untuk mengubah kepribadian peserta didik.

##### 2. Pengertian Pendidikan

Istilah pendidikan selalu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogi* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan (Ramayullis dan Samsul Nizar, 2010:83).

Pendidikan dalam Islam yaitu perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan iman dan amal shaleh. Oleh

karena itu pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat (Daradjat dkk, 2008:28).

Pendidikan adalah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus – menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia (Kurniawan,2013 :27 )

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya (Nasution, 2011 :10).

Menurut M. Arifin mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik di dalam pendidikan formal maupun informal (Shaleh, 2005:65).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

### 3. Pengertian Karakter

Karakter menurut bahasa adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain tabiat, watak (KBBI Pusat Bahasa : 2008 :2334).

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku khas seseorang atau kelompok, kekuatan moral, atau reputasi. Dengan demikian, karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk keberadaan kurangnya kebajikan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, atau perilaku atau kebiasaan yang baik. Ketika seseorang adalah sebuah karakter moral, hal ini terutama mengacu pada sekumpulan kualitas yang membedakan satu individu dari yang lain (Muhammad Yaumi, 2014:120).

Secara umum karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Lanny Octavia, 2014:11)

Menurut Simon Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Dengan memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-

bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya, keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir (Fatchul Mu'in, 2016:160).

Pendidikan Karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan kerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang dia buat. (Kurniawan 2016 hal :28).

#### **4. Pengertian pendidikan karakter**

Menurut Winton pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2014:43).

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradap dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhannya.

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan

mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2014:44-46).

Pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah (Dharma Kesuma, 2013:12).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dalam proses membentuk kepribadian, watak, sikap dan perilaku yang baik pada peserta didik, dengan menjadikan norma-norma lingkungan sebagai pedomannya.

#### **5. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Secara umum tujuan pendidikan karakter adalah menciptakan manusia Indonesia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam menjalankan kehidupan (Amirullah, 2012: 25).

Mengingat implementasi pendidikan karakter dalam pembahasan ini difokuskan pada sekolah atau madrasah, maka secara khusus tujuan pendidikan karakter tersebut dapat dilihat dari pendapat Dharma kesuma, et.al. (2011: 9) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah

maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setiap kelas maupun sekolah. Penguatanpun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

- 2) Mengkoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan dari sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. Proses perluasan yang dimaknai sebagai pengkoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik. Proses pedagogis dalam pengkoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat dan jenjang sekolahnya.

3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan dikeluarga. Jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada intraksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit diwujudkan. Mengapa demikian ? Karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistic) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. Dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.

Selanjutnya dalam publikasi pusat Kurikulum Badan Peneliti pengembangan kemendiknas yang dikutip oleh Muclas Samani dan Hariyanto dalam bukunya *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (2012: 52). Menyatakan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai berikut:

- a) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik.
- b) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

## 6. Prinsip-prinsip pendidikan karakter

Agar pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan lancar khususnya di sekolah atau madrasah sebagai salah satu lingkungan tempat pelaksanaan pendidikan karakter, maka guru sebagai pelaksananya harus memperhatikan beberapa prinsip pendidikan karakter. Kemendiknas (2010) memberikan rekomendasi 11 prinsip untuk untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif sebagai berikut:

- 1) Memperoleh nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.

- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi` karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pada prinsip-prinsip yang direkomendasikan oleh kemendiknas tersebut, Dasyim Budimansyah berpendapat bahwa program pendidikan karekter di sekolah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Pendidikan karekter di sekolah harus dilaksanakan secara berkelanjutan (kontinuitas).
- b) Pendidikan karakter hendaknya dikembangkan melalui semua mata pelajaran (terintegrasi), melalui pengembangan diri, dan budaya suatu satuan pendidikan.
- c) Sejatinya nilai-nilai karakter tidak diajarkan (dalam bentuk pengetahuan), jika hal tersebut diintegrasikan dalam mata pelajaran. Kecuali bila dalam bentuk mata pelajaran agama (yang didalamnya mengandung ajaran) maka tetap diajarkan dengan proses, pengetahuan (*knowing*), melakukan (*doing*), dan akhirnya membiasakan (*habit*);

d) Proses pendidikan dilakukan peserta didik dengan cara aktif (*active learning*) dan menyenangkan (*enjoy full learning*). Proses ini menunjukkan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan dari guru. Sedangkan guru menerapkan prinsip *tut wuri handayani* dalam setiap perilaku yang ditunjukkan oleh agama (Heri Gunawan, 2014 :35-36).

## **7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai karakter dan budaya bangsa bersumber dari ajaran agama bangsa Indonesia memiliki keberagaman keyakinan dan kepercayaan, agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, aliran kepercayaan, dan berbagai bentuk kepercayaan lain dapat hidup dengan baik di negara ini walaupun sering juga terjadi gesekan-gesekan kecil Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Menurut (Kurniawan, 2013:41-42).

### **1) Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

### **2) Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3) Toleran

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6) Kreatif

Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah di miliki.

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.

8) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

10) Semangat kebangsaan

Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta tanah air

Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12) Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat atau komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14) Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15) Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16) Peduli lingkungan

sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

**B. Kecerdasan emosioanal**

Pengertian kecerdasan emosional adalah gabungan dari makna kecerdasan dan emosi

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan dalam bahasa Inggris disebut *intelligence* dan dalam bahasa Arab disebut *al-dzaka* yang berarti pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti, kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna (Ramayulis, 2011: 89).

Seseorang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan potensial dalam berpikir sangat tinggi. Kemampuan ini akan tampak jelas jika orang tersebut telah banyak belajar, menguasai berbagai kecakapan

dan pengetahuan. Seseorang yang cerdas juga cepat menangkap dan memahami masalah (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007: 255).

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (*intellect*) dalam menangkap gejala sesuatu sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, pengertian intelegensi banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa intelegensi merupakan kekuatan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal intelegensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problema yang dihadapi (Hamzah B.Uno, 2006: 58).

Hagenhan dan Oslan mengemukakan pendapat Piaget mengenai kecerdasan yang didefinisikan sebagai suatu tindakan yang menyebabkan terjadinya penghitungan atas kondisi-kondisi yang secara optimal bagi organisme hidup yang berhubungan dengan lingkungan secara efektif dalam Hamzah B.Uno (2006: 59) Sebagai suatu tindakan, intelegensi selalu cenderung menciptakan kondisi-kondisi yang optimal bagi organisme untuk bertahan hidup dalam kondisi yang ada. Gardner merumuskan kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu dalam Hamzah B.Uno (2006:60) Berdasarkan beberapa pengertian diatas, intelegensi (kecerdasan) adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan

permasalahan yang ada dengan cepat sesuai dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Menurut Gardner kecerdasan meliputi:

- 1) Kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia.
- 2) Kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan baru.
- 3) Kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang (Hamzah B. Uno, 2006: 60-61).

### C. Pengertian Emosi

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Menurut Daniel Goleman dalam Hendra Surya (2011: 228) emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis.

Emosi sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri, ini menggambarkan bahwa emosi diawali dengan adanya

suatu rangsangan, baik dari luar (benda, manusia, situasi, cuaca) maupun dari dalam diri (tekanan darah, kadar gula, lapar, ngantuk, segar, senang dan lain-lain) pada saat itulah terjadinya emosi (Sarlito, 2012: 124).

Emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang mendalam sifatnya, dan perubahan perilaku. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu. Emosi cenderung terjadi dalam perilaku, perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi. Misalnya kalau mengalami ketakutan mukanya menjadi pucat, jantungnya berdebar-debar, jadi adanya perubahan-perubahan kejasmanian sebagai rangkaian dari emosi yang dialami oleh individu yang bersangkutan (TriantoroSafaria, 2009: 12).

Pada dasarnya emosi manusia di bagi menjadi dua kategori umum jika dilihat dari dampak yang ditimbulkan. Kategori pertama adalah emosi positif atau bisa disebut dengan efek positif. Emosi positif memberikan dampak yang menyenangkan dan menenangkan, macam dari emosi positif ini seperti tenang, santai, rileks, gembira, lucu, haru, dan senang.

Kategori kedua adalah emosi negatif atau afek negative. Ketika seseorang merasakan emosi negatif maka dampak yang dirasakan adalah negatif, tidak menyenangkan dan menyusahkan. Macam dari emosi negatif di antaranya sedih, kecewa, putus asa, marah, dendam dan lain-lain.

Pemahaman, penerimaan diri akan suasana emosi, mengetahui secara jelas makna dari perasaan, mampu mengungkapkan perasaan secara konstruktif merupakan hal-hal yang mendorong tercapainya kesejahteraan psikologis, kebahagiaan, dan kesehatan jiwa individu orang yang mampu memahami emosi apa yang sedang mereka alami dan rasakan, akan lebih mampu mengelola emosinya secara positif (Triantoro Safari, 2009: 13-14).

Dalam ajaran Islam, bersikap lemah lembut dan penuh kasih sayang merupakan dasar dalam bermuamalah dengan anak. Sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam bergaul dengan anak-anak, beliau memperlakukan mereka dengan penuh kelembutan baik didalam sikap atau perkataan beliau. Apabila ada kesalahan yang dilakukan anak, beliau tidak segan-segan untuk menegur dengan lembut dan memberi penjelasan tentang letak kesalahannya dengan memakai argumentasi yang logis dan mudah dipahami oleh mereka. Sehingga mereka tidak mengalami kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain. Daniel Goleman dalam Hamzah Uno (2012: 64) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:

- 1) Amarah : Beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati.
- 2) Kesedihan: Pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa.

- 3) Rasa takut: Cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri.
- 4) Kenikmatan: Bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga.
- 5) Cinta: Penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih.
- 6) Terkejut : Terkesiap, terkejut.
- 7) Jengkel : Hina, jijik, muak, mual, tidak suka.
- 8) Malu : Malu hati, kesal.

Seperti yang telah diuraikan diatas, bahwa semua emosi menurut Daniel Goleman pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Jadi berbagai macam emosi itu mendorong individu untuk memberikan respon atau bertindak laku terhadap stimulus yang ada. Dalam the *Nicomachea Ethics* pembahasan Aristoteles secara filsafat tentang kebajikan, karakter dan hidup yang benar, tantangannya adalah menguasai kehidupan emosional kita dengan kecerdasan. Nafsu, apabila dilatih dengan baik akan memiliki kebijaksanaan, nafsu membimbing pemikiran, nilai, dan kelangsungan hidup kita. Tetapi, nafsu dapat dengan mudah menjadi tak terkendalkan, dan hal itu seringkali terjadi. Menurut Aristoteles, masalahnya bukanlah mengenai emosionalitas, melainkan mengenai keselarasan antara emosi dan cara mengekspresikan (Hendra Surya, 2011: 229-230).

#### **D. Pengertian kecerdasan emosional**

Menurut Mansur (2009: 91) emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, dalam hal itu termasuk perilaku belajar. Emosional yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengosentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas, dan disiplin dalam belajar. Jika emosi negatif seperti perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah maka proses belajar akan mengalami hambatan, dalam arti individu tidak dapat memusat perhatian untuk belajar sehingga kemungkinan besar dia akan mengalami kegagalan dalam belajarnya.

Salovey dan mayer mendefinisikan kecerdasan emosional adalah bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan. (Shapiro, 1998: 8)

Menurut Stein dan Book dalam buku Hamzah B. Uno (2008: 69) menyebutkan kecerdasan emosional serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.

Sedangkan Menurut Daniel Goleman (2011: 232), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

#### **E. Faktor-faktor Kecerdasan Emosional**

Menurut (Goleman 2008 :71) faktor kecerdasan emosional sebagai berikut:

##### **1) Mengenali Emosi Diri**

Mengenali emosi diri sendiri merupakan suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional, para ahli psikologi menyebutkan kesadaran diri sebagai metamood, yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut Mayer (dalam Hamzah B.Uno, 2008: 74) kesadaran diri adalah waspada terhadap suasana hati maupun pikiran tentang suasana hati, bila kurang waspada maka individu menjadi mudah larut dalam aliran emosi dan dikuasai oleh emosi. Kesadaran diri memang belum

menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi.

Dan ada tiga macam cara kerja dari mengenali emosi yang pertama diatas yaitu :

- a. Kesadaran emosi, mengenali emosi diri sendiri dan efeknya
- b. Penilaian diri secara teliti mengetahui kekuatan dan batas-batas diri
- c. Percaya diri keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri

## 2) Mengelola Emosi

Mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat atau selaras, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri individu. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan kita (Daniel Goleman, 2002: 77-78). Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

Dan bagian kerja dari bagian kedua yaitu sebagai berikut

- a. Mengendalikan diri, mengelola emosi dan desakan hati yang merusak
  - b. Dapat dipercaya memelihara norma-norma kejujuran dan integritas
  - c. Kewaspadaan bertanggung jawab atas kinerja pribadi
  - d. Adaptabilitas keluwesan dalam menghadapi perubahan
  - e. Inovasi mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru.
- 3) Memotivasi Diri Sendiri

Presatasi harus dilalui dengan dimilikinya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta mempunyai perasaan motivasi yang positif, yaitu antusiasisme, gairah, optimis dan keyakinan diri.

Cara bekerja dari bagian yang ketiga ini yaitu :

- a. Dorongan berprestasi dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
- b. Komitmen menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan
- c. Inisiatif kesiapan untuk memafaatkan kesempatan
- d. Optimisme kegigihan dalam memperjuangkan sasaran, kendati ada halangan

#### 4) Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan untuk mengenali emosi orang lain disebut juga empati. Menurut Daniel Goleman (2002:57) kemampuan seseorang untuk mengenali orang lain atau peduli, menunjukkan kemampuan empati seseorang. Individu yang memiliki kemampuan empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan orang lain sehingga ia lebih mampu menerima sudut pandang orang lain, peka terhadap perasaan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain.

Rosenthal dalam penelitiannya menunjukkan bahwa orang-orang yang mampu membaca perasaan dan isyarat non verbal lebih mampu menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih mudah beraul, dan lebih peka (dalam Daniel Goleman, 2002: 136). Nowicki, ahli psikologi menjelaskan bahwa anak-anak yang tidak mampu membaca atau mengungkapkan emosi dengan baik akan terus menerus merasa frustrasi (dalam Daniel Goleman, 2002: 172). Seseorang yang mampu membaca emosi orang lain juga memiliki kesadaran diri yang tinggi. Semakin mampu terbuka pada emosinya sendiri, mampu mengenal dan mengakui emosinya sendiri, maka orang tersebut mempunyai kemampuan untuk membaca perasaan orang lain. Dan cara bekerja dari bagian yang ke empat yaitu :

- a. Memahami orang lain mengindra perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka
  - b. Orientasi pelayanan, mengantisipasi, mengeanli, dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan
  - c. Mengembangkan orang lain
  - d. Mengatasi keberagaman menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang
  - e. Kesadaran politis mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan
- 5) Membina Hubungan

Kemampuan dalam membina hubungan merupakan suatu keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi (Daniel Goleman, 2002:59).

Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Individu sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Dan cara kerja dai bagian yang kelima yaitu :

- a. Pengaruh melakukan taktik dalam melakukan persuasi
- b. Komunikasi
- c. Kepemimpinan membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain

- d. Katalisator perubahan memulai dan mengelola perubahan
- e. Manajemen konflik negosiasi dan silang pendapat
- f. Pengikat jaringan menumbuhkan hubungan sebagai alat
- g. Kolaborasi dan kooperasi, kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama
- h. Kemampuan tim, menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama

Orang-orang yang hebat dalam keterampilan membina hubungan ini akan sukses dalam bidang apapun. Orang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan lancar pada orang lain. Orang-orang ini populer dalam lingkungannya dan menjadi teman yang menyenangkan karena kemampuannya berkomunikasi (Daniel Goleman, 2002:59). Ramah tamah, baik hati, hormat dan disukai orang lain dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina hubungan dengan orang lain. Sejauhmana kepribadian siswa berkembang dilihat dari banyaknya hubungan interpersonal yang dilakukannya.

#### **F. Penelitian Yang Relevan**

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevansi terhadap penelitian ini adalah :

1. Penelitian oleh Ruhaida Oktavani mahasiswi PAI Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau tahun 2015 dengan judul Hubungan Pendidikan

Karakter dengan Akhlak Siswa MAN 2 Model Pekanbaru. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap akhlak pada siswa.

Perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian ini adalah dari segi tempat penelitiannya, penelitian yang pertama meneliti di MAN 2 Model Pekanbaru, sedangkan yang penulis lakukan di SMK Labor Binaan FKIP UNRI angkatan 2018 Pekanbaru. dan perbedaan variabel dalam penelitian ini terletak pada variabel Y jika yang peneliti variabel Y kecerdasan emosional sedangkan penelitian yang dilakukan Oktaviani variabel Y adalah akhlak.

2. Penelitian oleh Joko Wiyono Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan dengan judul Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Posyandu Tlogo Suryo Malang Penelitian Tahun 2018 . Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap interaksi sosial pada siswa.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian di atas adalah tempat dan juga variabel Y jika penelitian di atas variabel Y adalah kecerdasan emosional sedangkan penelitian Wiyono adalah interaksi sosial dan peneliti ini di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru angkatan 2018.

3. Penelitian oleh Mira Nurma Astusi mahasiswi jurusan PAI, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau tahun 2015 dengan judul Pengaruh

Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SDIT Bunayya Pekanbaru. Adapun hasil penelitian tersebut adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap kedisiplinan siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis teliti adalah dari segi tempat penelitian dan variabel Y, penelitian yang pertama meneliti di sekolah SDIT Bunayya Pekanbaru, sedangkan penulis di SMK labor Binaan FKIP UNRI pekanbaru angkatan 2018. Variabel Y Peneliti kecerdasan emosional sedangkan penelitian Nurma Astuti kedisiplinan.

### G. Konsep Operasional

Tabel 01 : Konsep Operasional Pendidikan Karakter variabel X

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Pendidikan Karakter	Religius	1. Siswa mampu berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya 2. Siswa mampu berperilaku toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain 3. Siswa mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain
	Jujur	4. Siswa mampu menjadi diri yang dapat dipercaya 5. Sa Siswa mampu berkata benar 6. Siswa mampu bertindak baik dalam pekerjaan
	Toleransi	7. Siswa mampu menghargai perbedaan agama siswa mampu menghargai perbedaan suku 8. Siswa mampu menghargai perbedaan pendapat
	disiplin	9. Siswa mampu menunjukkan prilaku tertib terhadap ketentuan dan peraturan 10. Siswa mampu patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	11. Siswa mampu belajar dengan sungguh-sungguh 12. Siswa mampu mengerjakan tugas bersungguh-sungguh 13. Siswa mampu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

	Kreatif	14. Siswa mampu berpikir dan melakukan sesuatu yang baru 15. Siswa mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru
	Mandiri	16. Siswa mampu berperilaku tidak mudah bergantung pada orang 17. Siswa mampu menyelesaikan tugas sendiri
	Demokratis	18. Siswa mampu berpikir dalam menilai sama manyang hak dan kewajiban orang lain 19. Siswa mampu bertindak dalam menilai sama mana hak dan kaewajiban orang lain
	Rasa ingin tahu	20. Siswa mampu bersikap untuk mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu yang dipelajari 21. Siswa mampu bertindak untuk mengetahui lebih luas dari sesuatu yang dilihat 22. Siswa mampu bersikap dengan baik dalam mengetahui sesuatu yang didengar
	Semangat kebangsaan	23. Siswa mampu berfikir dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya 24. Siswa mampu bertindak untuk kepentingan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya 25. Siswa mampu berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
	Cinta tanah air	26. Siswa mampu bersikap menunjukkan sikap setia dan peduli 27. Siswa mampu memberikan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dalam bersosial 28. Siswa mampu peduli terhadap lingkungan fisik 29. Siswa mampu menghargai budaya 30. Siswa mampu peduli dalam kepentingan ekonomi 31. Siswa mampu berfikir dan berbuat untuk kepentingan politik bangsa
	Menghargai prestasi	32. Siswa mampu menghormati keberhasilan orang lain 33. Siswa mampu bertindak untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat 34. Siswa mampu mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna
	Bersahabat atau komunikatif	35. Siswa mampu memperlihatkan rasa senang dalam berbicara 36. Siswa mampu bergaul dengan baik 37. Siswa mampu bekerja sama dengan orang lain
	Cinta damai	38. Siswa mampu bersikap yang menyebabkan orang lain senang

		39. Siswa mampu bertindak menyebabkan orang lain merasa aman
	Gemar membaca	40. Siswa mampu membiaskan diri untuk membaca 41. Siswa mampu menyediakan waktu untuk membaca
	Peduli lingkungan	42. Siswa mampu menjaga lingkungan 43. Siswa mampu mengembangkan upaya –upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi
	peduli sosial	44. Siswa mampu memberikan bantuan pada orang lain 45. Terutama kepada masyarakat yang membutuhkan
	tinggungjawab	46. Siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri 47. Siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap masyarakat 48. Siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan

Tabel 02 : Konsep Operasional Kecerdasan Emosional Variabel Y

Variabel X	Dimensi	Indikator
1	2	3
Kecerdasan Emosional	Kemampuan mengenali emosi diri	1. Siswa menghadapi masalah/kesulitan, dengan sabar 2. Siswa menyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya 3. Ketika saya menghadapi masalah/kesulitan, saya mampu untuk menyelesaikannya dengan baik 4. Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dapat menjalankan tugas dengan baik 5. Saya mampu membuat keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan terkejut
	Kemampuan Mengelola emosi	6. Saya menghadapi situasi yang sulit dengan penuh kesabaran 7. Saya dapat berpikir dengan tenang, walaupun dalam keadaan tertekan 8. Dalam menjalankan tugas, saya melaksanakannya dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab 9. Saya berani mengakui kesalahan saya sendiri 10. Saya menegur perbuatan orang lain yang melanggar aturan Agama dengan penuh kasih 11. Saya memenuhi janji terhadap apa yang

	<p>telah saya janjikan kepada orang lain</p> <p>12. Saya tidak mudah merasa putus asa meski mengalami banyak kesulitan/hambatan dalam belajar.</p> <p>13. Untuk meningkatkan kualitas kerja, saya mencari gagasan baru dari berbagai sumber</p>
Kemampuan memotivasi diri	<p>14. Saya berjuang untuk meraih hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang saya inginkan</p> <p>15. Saya terus belajar untuk meningkatkan hasil kerja saya</p> <p>16. Untuk mengambil keputusan dalam organisasi, saya memutuskan sesuai dengan kesepakatan bersama</p> <p>17. Saya memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan aktivitas organisasi</p> <p>18. Saya mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu yang bermamfaat</p> <p>19. Saya tekun dalam belajar untuk meraihcita-cita meskipun banyak halangan</p> <p>20. Saya memandang kegagalan sebagai suatu situasi yang dapat di kendalikan</p>
Kemampuan mengenali emosi orang lain	<p>21. Saya dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain</p> <p>22. Ketika ada teman yang menceritakan masalahnya kepada saya, saya akan mendengarkannya dengan baik</p> <p>23. Ketika teman saya sedih saya berusaha menghiburnya.</p> <p>24. Saya menawarkan bantuan yang sesuai kepada orang lain dengan senang hati</p> <p>25. Saya ikut senang dengan keberhasilan yang diraih orang lain</p> <p>26. Saya memberi penugasan kepada orang lain untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerja</p> <p>27. Saya senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang</p> <p>28. Saya menerima perbedaan pandangan yang muncul dalam kelompok</p>
Kemampuan membina hubungan sosial.	<p>29. Ketika bertemu dengan orang lain saya melihatkan wajah dengan senyuman</p> <p>30. Saya menyesuaikan materi pembicaraan dengan para pendengar</p>

		<p>31. Saya mengerahkan segala usaha untuk meraih hasil kerja yang efektif</p> <p>32. Saya bersifat terbuka dalam berkomunikasi dengan para anggota organisasi Saya melihatkan semangat yang tinggi kepada anggota organisasi untuk meraih kesuksesan bersama</p> <p>33. Saya memberikan teladan dalam bekerja kepada para anggota</p> <p>34. Untuk memajukan organisasi, saya mencari solusi terhadap segala hambatan yang merintang</p> <p>35. Saya dapat menerima teman-teman dalam organisasi apa adanya Saya bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan tugas</p> <p>36. Saya membangun semanga kebersamaan serta berkomitmen dalam bekerja</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## H. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pemaparan konsep operasional, maka konsep konseptual dalam hal ini adalah sebagai berikut:

Tabel 03: kerangka konseptual



## I. Hipotesis

Hipotesis menurut maknanya dalam suatu penelitian yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono: 2006). Berkenaan dengan penelitian ini, maka dirumuskan hipotesis penelitiannya yaitu: Terdapat pengaruh antara pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa Jurusan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 SMK Labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional yang dimaksudkan untuk mencari atau menguji keberadaan hubungan atau pengaruh antara satu gejala dengan satu gejala yang lain atau antar sejumlah variabel. Upaya pengujian ini muncul diawali dari kemunculan atau perubahan suatu variabel yang diikuti oleh kemunculan atau perubahan variabel yang lain, baik secara beraturan maupun tidak beraturan. Dengan demikian, dalam rancangan penelitian korelasional peneliti melibatkan dua variabel (Mundir, 2013: 109).

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMK Labor binaan FKIP UNRI pekanbaru.

###### Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari sejak bulan Mei 2019 sampai dengan Agustus 2019. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04: Rencana Jadwal Waktu Penelitian

No	Uraian	Mei				Juni				Juli				Agustus			
1	Persiapan Penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan Data				√	√	√	√	√								
3	Pengelolaan Data							√	√	√	√	√	√				

									√										
4	Analisis Data													√	√	√		√	√
5	Penulisan Laporan																√	√	√
																	√	√	√

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Seluruh Siswa **pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru**

### D. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda yang lain. (Sanusi 2017: 87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru yang berjumlah 71 orang siswa.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugioyono 2015: 308 ). Yaitu dengan cara rangka susunan kerja sebagai berikut :

## 1. Angket

Angket (questioner) merupakan kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau (responden) dan cara menjawabnya juga dilakukan dengan tertulis yang berupa pernyataan yang di jawab dengan lembaran *check list* (Rizal Dairi, 2010: 66).

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pendidikan karakter dan metode drill siswa dengan menggunakan seperangkat pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden yang dijawab sesuai dengan alternative jawaban yang telah di sediakan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal. Dokumentasi juga merupakan segala bentuk informasi yang telah ada datanya disekolah baik berupa gambar, catatan maupun cerita yang diperoleh dari sekolah tempat peneliti lakukan. data tersebut adalah: sejarah berdirinya sekolah SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru , Visi dan Misi sekolah SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru, Struktur organisasi sekolah SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru, Jumlah guru sekolah SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru, data seluruh siswasekolah SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru.

## F. Teknik Pengolahan Data

### 1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah dibaca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama tahap pengolahan data. Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu diedit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk: (1) Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner. (2) Melihat logis tidaknya jawaban. (3) Melihat konsistensi antar pertanyaan.

### 2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Setelah tahap pemeriksaan data (*editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah pembuatan kode (*coding*).

### 3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi perorangan atau kelompok orang, Variabel dijabarkan menjadi indikator, indikator dijabarkan dalam item item pernyataan atau pertanyaan. Gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai contoh sebagai berikut

- |           |   |
|-----------|---|
| a. Selalu | 5 |
| b. Sering | 4 |

- c. Kadang-kadang 3
- d. Jarang 2
- e. Tidak Pernah 1(Suharsimi Arikunto, 2013:285)

#### 4. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variable-variable yang diteliti atau yang variable yang akan di tabulasi silang.

### G. Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dilaksanakan maka langkah yang utama adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian. Untuk itu hasil uji coba harus dicari validitas dan reliabilitasnya.

##### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditunjukkan kepada responden dengan

menggunakan bentuk kuesioner (angket) dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu (Duwi Priyatno, 2014: 51).

Menurut Duwi Priyatno (2014: 55) untuk menentukan apakah item-item dari setiap instrumen valid atau tidak valid maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Dilihat pada nilai signifikansi. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- 2) Membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). Jika nilai positif dari  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka item dapat dinyatakan valid. Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka item dinyatakan tidak valid, r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi (Duwi Priyatno, 2014: 55)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya digunakan koesioner. Maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsistensi jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan untuk mengukur skala tentang adalah Cronbach Alpha. Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Menurut duwi Priyatno (2014: 64), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi).

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2014: 78).zz

## 3. Analisa Regresi Linier Sederhana

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap pengaruh kecerdasan emosional (Y) dipengaruhi oleh pendidikan karakter (X).

Analisa ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisa regresi linier sederhana

ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Adapun rumus regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  : Subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a : Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y (Riduwan dan Sunarto, 2014: 97).

Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial karangan Iskandar (2008 : 127) pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian pada tabel berikut:

**Tabel 05 : Interpretasi Nilai Korelasi Variabel Penelitian**

<b>Interval Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,80 – 1,00	Sangat kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,1 – 0,19	Sangat Rendah
0	Tiada Korelasi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

NPSN	10403919
NSS	-
Nama	SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI PEKANBARU
Akreditasi	-
Alamat	Jl. Thamrin No. 97
Kodepos	28132
Nomer Telpon	076128760
Nomer Faks	076128760
Email	humas@smklabor.sch.id
Jenjang	SMK
Status	Swasta
Situs	www.smklabor.sch.id
Lintang	0.4806462179537107
Bujur	101.43402099609375
Ketinggian	16
Kota	Kota Pekanbaru
Propinsi	Riau
Kecamatan	Sail

## 2. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau berada di bawah naungan Yayasan Universitas Riau dan dibina langsung oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, sejak didirikan pada tahun 1998 dengan Surat Keterangan Mendikbud Nomor: 8733/109.8.4/MN.1998, SMK Labor kemudian lebih dikenal dengan sebutan labschool. Sebutan ini identik dengan tujuan pendirian SMK Labor, yaitu ingin menjadikan laboratorium pengembangan ilmu pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan pengembangan metodologi pembelajaran di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Berdirinya SMK Labor tidak dapat di pisahan dari cita-cita luhur dan mulia dari para pendirinya, dengan sebuah pemikiran yang matang dan ketulusan untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang dapat menampung keinginan masyarakat agar terciptanya tenaga terampil yang memiliki intelektualitas dan kepekaan terhadap lingkungannya serta memiliki kekuatan iman dan bertaqwa.

Almarhum Drs.H. M. Zein Ma (pada saat pendirian menjabat Dekan FKIP UNRI), DR. Syakdanur Nas, Drs. Zulkifli N. M.Pd., DR.Gimin, Dra. Murni Baheram, M.Pd, Dra. Desti Irja, Drs. Said Suhil Ahmad, Mpd., dan Drs. Hendripides, M.Si adalah tokoh di balik berdirinya SMK Labor, sekolah yang kemudian dikenal dengan Labschool Pekanbaru berdiri pada tanggal 26

Oktober 1998 dan tanggal ini lah yang selalu di peringati sebagai hari lahirnya SMK Labor.

Dalam perjalannya, pertanyaan yang selalu muncul adalah berkenaan dengan nama "Labor"; mengapa sekolah ini diberi nama Labor? Kata "Labor" selalu identik dengan Laboratorium; dan adalah benar bahwa kata "Labor" itu di ambil dari laboratorium.

Penjelasannya adalah; sekolah ini merupakan sekolah yang dikembangkan berdasarkan riset/penelitian dan akan selalu dijadikan tempat riset untuk segala hal berdasarkan potensi yang dimiliki oleh sekolah, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) dan orang-orang yang berkeinginan untuk mengabdikan dirinya di dunia pendidikan. Bagi mahasiswa FKIP SMK Labor adalah tempat untuk melaksanakan PPL (praktik mengajar), bagi guru-guru SMK Labor; sekolah ini adalah labor untuk mengembangkan ide, konsep dan kreatifitas dalam berbagai bidang ke ilmuan, artinya guru yang berada di lingkungan SMK Labor di tuntut untuk memanfaatkan sekolah ini sebagai objek riset tanpa mengganggu sistem dan kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar; pada kontek ini sekolah ini di dirikan sebagai sebuah laboratorium pengembangan pendidikan dan akan tetap menjadikan SMK Labor selalu terdepan dalam teknologi pendidikan.

Dengan nama "Labor", misi yang harus selalu di bawa oleh seluruh civitas adalah jangan pernah berhenti untuk menemukan sesuatu yang baru karena kita berada dalam lingkungan laboratorium dengan kelengkapan yang sangat maksimal dan ideal.

SMK Labor merupakan salah satu sekolah swasta berstandar Nasional di Pekanbaru yang terletak di Jl. MH Thamrin No. 97 Suka Maju, Sail Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini telah berakreditasi A, SMK Labor merupakan sekolah yang dibina langsung oleh Universitas Riau Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Kata Labor selalu identik dengan Laboratorium, kalian pasti bertanya "Kenapa nama nya SMK Labor sih? nah dinamai SMK Labor karena para pendirinya mengharapkan Sekolah ini menjadi Laboratorium pengembangan Ilmu Pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan pengembangan metode pembelajaran ditingkat SMK. Saat ini SMK Labor lebih sering disebut dengan "Labschool". SMK Labor berdiri pada tanggal 26 Oktober 1998 dengan Surat Keterangan Mendikbud Nomor: **8733/109.8.4/MN.1998**.

### **3. Tujuan Berdirinya SMK Labor Binaan FKIP Universitas Riau**

- a. Menjadi SMK pengembang teknologi informasi di kawasan Sumatera yang mengacu pada terwujudnya metodologi pembelajaran yang berbasis teknologi informasi (e-education).
- b. Tenaga Pengajar yang memiliki kompetensi berstandar internasional.
- c. Siswa memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian masing-masing.
- d. Siswa mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup nasional maupun internasional.

- e. Siswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri dalam dan luar negeri pada saat ini maupun masa yang akan datang.
- f. Siswa menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif yang memiliki iman dan taqwa.
- g. Siswa mampu meng-update diri dengan perkembangan teknologi terutama teknologi informasi yang berkembang dewasa ini.

Pengembangan SMK Labor seutuhnya merupakan pemberdayaan dan pencitraan seluruh komponen termasuk orang tua dan dunia usaha atau industri, hingga saat ini SMK Labor Binaan FKIP UNRI selalu menjadi lembaga pendidikan kejuruan yang terdepan, ini dibuktikan dengan berbagai dukungan yang diberikan oleh banyak pihak terhadap pengembangan seluruh komponen sekolah

#### 4. VISI DAN MISI

##### Visi SMK Labor Pekanbaru

- a. Menjadikan SMK Labor sebagai lembaga pendidikan kejuruan percontohan yang berprestasi, berstandar profesi, berkarakter religius, berwawasan lingkungan, berbudaya melayu dan berbasis teknologi informasi di era Global

##### Misi SMK Labor Pekanbaru

- a. Membentuk sumberdaya manusia unggul, produktif, inovatif dan profesional;

- b. Menjalankan Manajemen mutu terpadu dan memberikan pelayanan prima kepada siswa dan masyarakat;
- c. Melaksanakan proses pembelajaran tuntas yang bersinergi dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi serta informasi di dunia usaha dan industri;
- d. Menempatkan guru model dalam proses pembelajaran tuntas

### 5. Struktur SMK LABOR BINAAN FKIP UNRI Pekanbaru

Tabel 06 : Struktur SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Nama	Jabatan
Hendripides Lahir: Kari,1964-11-25 NUPTK: Nip:	Kepala Sekolah Ditugaskan: 1998-09-13 Nomor: 3086/PT22-H4-FKIP/Q/1998
Jeffri Hunter  Lahir: Pekanbaru, 1970-05-07 Nuptk: 3839748651200012 Nip:	Wakil Kepala Sekolah  Ditugaskan: 2006-11-20 Nomor: 447/Sk/Smk-Lbfu/Xi/2006
Romelia  Lahir: Rengat, 1966-05-20 Nuptk: 1852744646300012 Nip:	Wakil Kepala Sekolah  Ditugaskan: 2011-06-01 Nomor: 26/Sk/Smk-Lbfu/Vi/2011
Muhammad Tarmizi  Lahir: Dabo Singkep, 1972-03-28 Nuptk: 3660750651200002 Nip: 197203282006041005	Wakil Kepala Sekolah  Ditugaskan: 2011-06-01 Nomor: 26/Sk/Smk-Lbfu/Vi/2011
Yuli Wastuti  Lahir: Pekanbaru, 1973-11-30 Nuptk: 4462751653300013 Nip:	Wakil Kepala Sekolah  Ditugaskan: 2011-06-01 Nomor: 26/Sk/Smk_Lbfu/Vi/2011
Oki Helfiska  Lahir: Lirik, 1977-10-14 Nuptk: 3346755656200003	Wakil Kepala Sekolah  Ditugaskan: 2011-06-01 Nomor: 26/Sk/Smk_Lbfu/Vi/2011

Minda Elfiani	Ketua Program Keahlian
Lahir: Durian Kamang, 1966-01-10 Nuptk: 2442744645300002 Nip:	Ditugaskan: Nomor:

**6. Program Keahlian, diantaranya:**

- a. AK (Akuntansi)
- b. TKJ (Teknik komputer dan Jaringan)
- c. RPL (Rekayasa Perangkat Lunak)
- b. ADP(Administrasi Perkantoran)
- c. PJ (Penjualan)

**7. Sarana Prasarana**

- a. Labor Sekretaris(ADP)
- b. Labor Manajemen Akuntansi
- c. Labor Bahasa Indonesia
- d. Labor Hardware
- e. Kantin
- f. Musholla
- g. Free Wi-Fi
- h. Tempat parkir kendaraan yang Luas
- i. Taman Labshcool
- j. Lapangan Serba guna

**8. Ekskul:**

- a. Teater
- b. Kumbara(Kumpulan bahasa dan Sastra)

c. English club

d. Tari

e. Futsal

f. Voli, dll

## 9. Jumlah Siswa Angkatan 2018 SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Tabel 07 : Jumlah Siswa Angkatan 2018

No	Jumlah	Kelas
1	36 Siswa	01 XI
2	35 Siswa	02 XI
	71 Siswa	2 Kelas

### B. Deskripsi Data

Penyajian data tentang Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru angkatan 2018 Jurusan Administrasi Perkantoran yang diperoleh berdasarkan angket yang penulis sebarkan kepada responden, data yang terkumpul akan disajikan berbentuk tabel.

Dari angket yang telah disebarkan kepada siswa sebagai responden dengan jumlah siswa 71 orang. Adapun hasil angket yang diberikan dengan judul Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional Siswa jurusan Administrasi Perkantoran angkatan 2018 SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, adalah sebagai berikut:

Tabel 08 : Hasil Pendidikan Karakter Variabel (X)

No	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	CS	STS
1	Saya mampu berperilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	34	28	7	0	2
2	Saya mampu berperilaku toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain-	49	20	1	0	1
3	Saya mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain	34	34	28	7	2
4	Saya mampu menjadi diri yang dapat dipercaya	42	23	4	2	0
5	Saya mampu berkata benar	37	25	7	0	2
6	Saya mampu bertindak baik dalam pekerjaan	34	28	7	0	2
7	Saya mampu menghargai perbedaan agama siswa mampu menghargai perbedaan suku	42	19	10	0	0
8	Saya mampu menghargai perbedaan pendapat	38	26	5	0	2
9	Saya mampu menunjukkan perilaku tertib terhadap ketentuan dan peraturan	34	30	3	2	2
10	Saya mampu patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan	27	35	7	2	0
11	Saya mampu belajar dengan sungguh-sungguh	34	28	7	0	2
12	Saya mampu mengerjakan tugas bersungguh-sungguh	39	28	4	0	0
13	Saya mampu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.	43	19	5	4	0

14	Saya mampu berpikir dan melakukan sesuatu yang baru	42	19	10	0	0
15	Saya mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru	38	25	5	3	0
16	Saya mampuberprilaku Tidak Mudah Bergantung Pada Orang	26	29	10	4	2
17	Saya Mampu Menyelesaikan tugassendiri	34	28	7	0	2
18	Saya mampu berpikir dalam menilai sama man yang hak dan kewajiban orang lain	38	27	6	0	0
19	Saya mampu bertindak dalam menilai sama mana hak dan kaewajiban orang lain	35	29	7	0	0
20	Saya mampu bersikap untuk mengetahui lebih mendalam tentang sesuatu yang dipelajari	34	28	9	0	0
21	Saya mampu bertindak untuk mengetahui lebih luas dari sesuatu yang dilihat	32	30	6	1	2
22	Saya mampu bersikap dengan baik dalam mengetahui sesuatu yang didengar	36	27	3	1	4
23	Saya mampu berfikir dalam menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya	35	30	3	1	2
24	Saya mampu bertindak untuk kepentingan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya	40	27	4	0	0
25	Saya mampu bersikap menunjukkan sikap setia dan peduli	50	14	5	2	0

26	Saya mampu memberikan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa dalam bersosial	38	27	6	0	0
27	Saya mampu peduli terhadap lingkungan fisik	35	29	7	0	0
28	Saya mampu menghargai budaya	34	28	9	0	0
29	Saya mampu peduli dalam kepentingan ekonomi	32	30	6	1	2
30	Saya mampu berfikir dan berbuat untuk kepentingan politik bangsa	42	19	10	0	0
31	Saya mampu menghormati keberhasilan orang lain	48	19	2	2	0
32	Saya mampu bertindak untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat	42	19	10	0	0
33	Saya mampu mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna	34	29	8	0	0
34	Saya mampu memperlihatkan rasa senang dalam berbicara	43	21	4	0	3
35	Saya mampu bergaul dengan baik	36	29	6	0	0
36	Saya mampu bekerja sama dengan orang lain	38	23	10	0	0
37	Saya mampu bersikap yang menyebabkan orang lain senang	41	19	11	0	0
38	Saya mampu bertindak menyebabkan orang lain merasa aman	32	25	11	1	2
39	Saya mampu membiasakan diri untuk membaca	22	35	11	2	1

40	Saya mampu menyediakan waktu untuk membaca	19	36	13	2	1
41	Saya mampu menjaga lingkungan	30	28	13	0	0
42	Saya mampu mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi	27	34	7	3	0
43	Saya mampu memberikan bantuan pada orang lain terutama kepada masyarakat yang membutuhkan	37	26	7	1	0
44	Saya mampu melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri	42	19	10	0	0
45	Saya mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap masyarakat	42	19	10	0	0
46	Saya mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap lingkungan	34	28	7	0	2
	Jumlah total	1975	1404	370	39	46

Berdasarkan tabel 06 diatas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 1975 dan yang menyatakan setuju 1404 yang menyatakan kurang setuju 370 yang menyatakan cukup setuju 39 dan yang menyatakan sangat tidak setuju hanya lah 46 ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berpengaruh tinggi untuk kecerdasan emosional siswa.

Tabel 09 : Hasil Angket Kecerdasan Emosional Variabel (Y)

No	Uraian Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	CS	STS
1	Sayamenyadari kekurangan dan kelebihan yang ada pada diri saya	49	17	5	0	0
2	Saya meluangkan waktu	43	22	6	0	0

	untuk merenung dan belajar dari pengalaman terpahit					
3	Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dapat menjalankan tugas dengan hati yang gembira	43	20	8	0	0
4	Saya mampu membuat keputusan yang tepat walaupun dalam keadaan rasa takut	33	24	13	1	0
5	Saya menghadapi situasi yang sulit dengan penuh kesabaran	29	34	5	2	1
6	Saya dapat berpikir dengan tenang, walaupun dalam keadaan tertekan	35	21	14	1	0
7	Dalam menjalankan tugas, saya melaksanakannya dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab	27	37	7	0	0
8	Saya berani mengakui kesalahan	33	24	13	1	0
9	Saya menegur perbuatan orang lain yang melanggar aturan Agama dengan penuh kasih	35	31	4	1	0
10	Saya memenuhi janji terhadap apa yang telah saya janjikan kepada orang lain	34	30	5	1	1
11	Saya tidak mudah merasa putus asa meski mengalami banyak kesulitan/hambatan dalam belajar.	39	26	5	1	0
		32	33	5	1	0
12	Untuk meningkatkan kualitas kerja, saya mencari gagasan baru dari berbagai sumber	34	32	5	0	0
13	Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pribadi.	49	17	5	0	0

14	Saya berjuang untuk meraih hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang saya inginkan	41	25	5	0	0
15	Saya terus belajar untuk meningkatkan hasil kerja saya	36	28	6	0	1
16	Untuk mengambil keputusan dalam organisasi, saya memutuskan sesuai dengan kesepakatan bersama	35	25	9	1	1
17	Saya memanfaatkan peluang yang ada untuk mengembangkan aktivitas organisasi	35	25	9	1	1
18	Saya mengajak orang lain untuk melakukan sesuatu yang bermamfaat	35	31	4	1	0
19	Saya tekun dalam belajar untuk meraih cita-cita meskipun banyak halangan	35	31	4	1	0
20	Saya memandang kegagalan sebagai suatu situasi yang dapat di kendalikan	49	17	5	0	0
21	Saya dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain	43	22	6	0	0
22	Ketika ada teman yang menceritakan masalahnya kepada saya, saya akan mendengarkannya dengan baik	41	21	8	1	0
23	Ketika teman saya sedih saya berusaha menghiburnya.	45	21	5	0	0
24	Saya menawarkan bantuan yang sesuai kepada orang lain dengan senang hati	43	24	3	0	1
25	Saya ikut senang dengan keberhasilan yang diraih orang lain	49	17	5	0	0
26	Saya memberi penugasan	37	30	3	1	0

	kepada orang lain untuk meningkatkan keterampilan dalam bekerja					
27	Saya senang bergaul dengan orang-orang dari berbagai macam latar belakang	33	37	0	0	1
28	Saya menerima perbedaan pandangan yang muncul dalam kelompok	35	21	14	1	0
29	Ketika bertemu dengan orang lain saya melihat wajah dengan senyuman	27	37	7	0	0
30	Saya menyesuaikan materi pembicaraan dengan para pendengar	39	24	8	0	0
31	Saya mengerahkan segala usaha untuk meraih hasil kerja yang efektif	40	25	4	2	0
32	Saya bersifat terbuka dalam berkomunikasi dengan para anggota organisasi	49	17	5	0	0
33	Saya melihatkan semangat yang tinggi kepada anggota organisasi untuk meraih kesuksesan bersama	45	19	6	1	0
34	Saya memberikan teladan dalam bekerja kepada para anggota	41	24	5	0	1
35	Untuk memajukan organisasi, saya mencari solusi terhadap segala hambatan yang merintang	43	22	6	0	0
36	Saya dapat menerima teman-teman dalam organisasi apa adanya	49	17	5	0	0
37	Saya bekerja sama dengan orang lain dalam menjalankan tugas	41	25	5	0	0
38	Saya membangun semangat kebersamaan serta berkomitmen dalam bekerja	35	31	4	1	0
	Jumlah Total	1481	959	232	19	7

Berdasarkan tabel 07 diatas terlihat bahwa jawaban responden yang menyatakan sangat setuju 1481 dan yang menjawab setuju yaitu 959 yang menyatakan kurang setuju 232 dan yang menyatakan cukup setuju 19 yang menyatakan sangat tidak setuju hanya lah 7 siswa.

### C. Deskripsi Temuan Penelitian

#### 1. Uji Validitas, Uji Reliabilitas

Untuk menguji kebenaran dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik uji validitas angket di laksanakan di SMKN 2 Pekanbaru Jl. Patimura No 14 cinta raja Kec. Sail kota Pekanbaru.

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat dari rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 10 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Pendidikan Karakter variabel X)

Pernyataan	Nilai r hitung Diatas 0,30	Nilai probabilitas Dibawah 0,05	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,679	0,000	Valid
P2	0,337	0,004	Valid
P3	0,679	0,000	Valid
P4	0,505	0,000	Valid
P5	0,373	0,001	Valid
P6	0,679	0,000	Valid
P7	0,710	0,000	Valid
P8	0,353	0,003	Valid
P9	0,290	0,014	Valid
P10	0,526	0,000	Valid
P11	0,679	0,000	Valid
P12	0,463	0,000	Valid
P13	0,586	0,000	Valid
P14	0,710	0,000	Valid

P15	0,565	0,000	Valid
P16	0,600	0,000	Valid
P17	0,679	0,000	Valid
P18	0,600	0,000	Valid
P19	0,397	0,001	Valid
P20	0,549	0,000	Valid
P21	0,486	0,000	Valid
P22	0,567	0,000	Valid
P23	0,530	0,000	Valid
P24	0,337	0,004	Valid
P25	0,432	0,000	Valid
P26	0,600	0,000	Valid
P27	0,397	0,001	Valid
P28	0,549	0,000	Valid
P29	0,486	0,000	Valid
P30	0,710	0,000	Valid
P31	0,336	0,004	Valid
P32	0,710	0,000	Valid
P33	0,356	0,002	Valid
P34	0,359	0,002	Valid
P35	0,409	0,000	Valid
P36	0,504	0,000	Valid
P37	0,451	0,000	Valid
P38	0,675	0,000	Valid
P39	0,408	0,000	Valid
P40	0,650	0,000	Valid
P41	0,753	0,000	Valid
P42	0,656	0,000	Valid
P43	0,637	0,000	Valid
P44	0,710	0,000	Valid
P45	0,710	0,000	Valid
P46	0,679	0,000	Valid

Item dalam instrumen dikatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi dibawah 0,05, serta membandingkan nilai r dengan taraf signifikansi di atas 0,30

Berdasarkan tabel 10 diatas, dari 46 pernyataan semuanya valid. Karena nilai probabilitasnya dibawah 0,05 atau signifikan seluruh item pernyataan < 0,05. Hasil ini di peroleh melalui SPSS 23, dengan demikian penelitian ini

menggunakan 46 item pernyataan Pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional.

Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS 23 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, yang mana item-item yang termasuk dalam pengujian ini adalah item yang valid saja. Adapun hasil uji instrumen dengan menggunakan SPSS 23 tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11 : Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter Siswa SMK labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru Angkatan 2018 Administrasi Perkantoran

Tabel 11: Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,947	46

Berdasarkan tabel 11 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach'sAlpha* menunjukkan angka minimal 0,6, sedangkan nilai *Cronbach'sAlpha* pada tabel diatas adalah 0,947 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,947 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 12 : Hasil Rekapitulasi Uji Validitas Kecerdasan Emosional (Y) Uji validitas dilaksanakan di SMKN 2 Pekanbaru Jl. Patimura No 14 cinta raja Kec. Sail kota Pekanbaru.

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai probabilitas	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,608	0,000	Valid
P2	0,794	0,000	Valid
P3	0,604	0,000	Valid
P4	0,743	0,000	Valid

P5	0,669	0,000	Valid
P6	0,388	0,001	Valid
P7	0,418	0,000	Valid
P8	0,743	0,000	Valid
P9	0,455	0,000	Valid
P10	0,445	0,000	Valid
P11	0,378	0,001	Valid
P12	0,317	0,007	Valid
P13	0,453	0,000	Valid
P14	0,608	0,000	Valid
P15	0,526	0,000	Valid
P16	0,596	0,000	Valid
P17	0,424	0,000	Valid
P18	0,455	0,000	Valid
P19	0,455	0,000	Valid
P20	0,608	0,000	Valid
P21	0,794	0,000	Valid
P22	0,503	0,000	Valid
P23	0,480	0,000	Valid
P24	0,422	0,000	Valid
P25	0,608	0,005	Valid
P26	0,330	0,001	Valid
P27	0,375	0,001	Valid
P28	0,388	0,000	Valid
P29	0,418	0,001	Valid
P30	0,397	0,000	Valid
P31	0,513	0,000	Valid
P32	0,608	0,006	Valid
P33	0,321	0,001	Valid
P34	0,392	0,000	Valid
P35	0,794	0,000	Valid
P36	0,608	0,000	Valid
P37	0,526	0,000	Valid
P38	0,455	0,000	Valid

Item dalam instrumen dikatakan valid atau tidak dengan membandingkan nilai probabilitas dengan taraf signifikansi dibawah 0,05, serta membandingkan nilai r dengan taraf signifikansi di atas 0,30.

Berdasarkan tabel 12, menunjukkan bahwa 38 pertanyaan valid. Data ini diolah dengan menggunakan SPSS 23 dengan ketentuan bahwa instrumen dengan signifikansi  $\leq 0,05$ .

Kemudian instrumen yang sudah valid diolah kembali dengan SPSS 23 untuk menguji tingkat reliabilitasnya. Adapun hasil olahan instrumen tersebut dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 13 : Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (Y)

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,924	38

Berdasarkan tabel 13 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab III, sebuah instrumen dinyatakan reliabel jika hasil *Cronbach'sAlpha* menunjukkan angka minimal 0,6 sedangkan nilai *Cronbach'sAlpha* pada tabel di atas adalah 0,924 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa  $0,924 > 0,6$  sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Untuk pengambilan keputusan

apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X dan variabel Y dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 14 : Hasil Perhitungan Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		P. Karakter	Kec. Emosional
N		71	71
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	200,42	168,76
	Std. Deviation	19,718	13,560
Most Extreme Differences	Absolute	,135	,113
	Positive	,067	,077
	Negative	-,135	-,113
Test Statistic		,135	,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>	,086 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 14 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X sebesar 0,200, dan variabel Y sebesar 0,86, karena nilai signifikan Variabel X dan Variabel Y lebih besar dari 0,05 maka pendidikan karakter dalam mempengaruhi kecerdasan emosional Siswa terdistribusi dengan normal.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 dengan metode *linearitas*.

Untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka cukup melihat pada nilai signifikansi linearitas. Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya terdapat pengaruh. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh.

Tabel 15 :Uji Hipotesis Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4112,054	1	4112,054	32,394	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8758,875	69	126,940		
	Total	12870,930	70			

a. Dependent Variable: Kec. Emosional

b. Predictors: (Constant), P. Karakter

Dengan menggunakan analisis Anova ditemukan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < \text{dari nilai probabilitas } 0,05 = P < 0,05$ . Menurut Duwi Priyatno jika nilai signifikansi  $< \text{dari } 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Berdasarkan hal ini terlihat bahwa hipotesis yang menyatakan terapat pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 di SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru adalah di terima.

Tabel 16 : Besar pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru

**Tabel 16 :Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 <sup>a</sup>	,319	,310	11,267	1,963

a. Predictors: (Constant), P. Karakter

b. Dependent Variable: Kec. Emosional

Pada tabel 16 di atas, *Model Summary* tergambar bahwa nilai koefisien determinasi R Square artinya besar pengaruh Pendidikan karakter Terhadap kecerdasan emosional Siswa adalah 0,319. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa kecerdasan emosional Siswa(Y) dipengaruhi sebesar 31,9 % oleh pendidikan karakter (X), apabila nilai ini (0,319 ) dilihat pada interpretasi data tergambar pada pengaruh **Rendah**. sedangkan sisanya 100% - 31,9 %= 0,681 atau 68,1 % dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 17 : Koefisien pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90,858	13,753		6,607	,000
P. Karakter	,389	,068	,565	5,692	,000

a. Dependent Variable: Kec. Emosional

Persamaan regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 90,858 + 0,389X$$

Berdasarkan output tabel 17coefficients di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel Pengaruh pendidikan karakter (X) adalah sebesar 0,389 terhadap kecerdasan emosional(Y). Pengaruh ini bisa diartikan, bahwa semakin baik pendidikan karakter siswa (X) maka akan meningkat pula kecerdasan emosional siswa (Y) yaitu sebanyak 38,9 %jikalau

seandainya semakin memburuk pendidikan karakter siswa maka akan berdampak pada kecerdasan emosional siswa sebanyak 0,389 atau 38,9 %

Tabel 18: Interpretasi Koefisien Korelatif pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 SMK labor binaan FKIP UNRI Pekanbaru

Interpretasi Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Anas Sudjiono, 2008:193).

Pada Tabel 18, nilai 0,319 atau 31,9% berada pada rentangan 0,20 - 0,399 dengan kriteria Rendah. Yang artinya pengaruh pendidikan karakter terhadap kecerdasan emosional Rendah .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data dan analisis data yang dilakukan penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pendidikan Karakter terhadap kecerdasan Emosional Siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 Di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru. Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, maka hipotesis diterima. Artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Karakter (Variabel X) terhadap kecerdasan Emosional (Variabel Y).

Pengaruhnya Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa jurusan administrasi perkantoran angkatan 2018 Di SMK Labor Binaan FKIP UNRI Pekanbaru, dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.319 atau 31,9% apabila dilihat pada interval koefisiennya terletak direntang 0,20-0,399 yaitu tingkat pengaruhnya rendah. Dari nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 31,9% juga menunjukkan kecerdasan emosional (Y) dipengaruhi sebesar 31,9% oleh pendidikan karakter (X),  $100\% - 31,9\% = 68,1\%$  dipengaruhi oleh hal-hal lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pendidikan orang tua, lingkungan sekolah dan budaya sekolah dll.

#### B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

## 1. Kepada Siswa

Diharapkan kepada Siswa senantiasa meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt dengan konsisten sehingga kehidupan mereka dalam bergaul bisa menyesuaikan diri dan dapat mengontrol emosi di mana saja dan kapan saja Untuk bisa mengontrol emosi dengan baik bukanlah hal yang mudah, disini sangat diperlukan benteng dengan pemahaman terhadap pendidikan karakter yang 18 macam .

## 2. Kepada Guru

Diharapkan kepada Guru agar selalu memberikan pemahaman kepada Siswa tentang Pendidikan karakter lebih dalam lagi secara terus menerus dalam proses pembelajaran agar mahasiswa semakin memahami dan mendalami konsep pendidikan karakter sehingga dengan pemahaman tersebut mereka terhindar dari perbuatan tidak menghargai orang lain.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku

- Goleman, Danil, 2002, *Emotional intelligence (Terjemahan)* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Gunawan, Heri, 2014, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta, cv, Bandung.
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Gung Persada, Jakarta.
- Kesuma, Dharma, 2012, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul, 2013, *Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*. AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta.
- Kuswana, Sunaryo, Wowo, 2014, *Biopsikologi Pembelajaran Prilaku*. Alfabeta, Bandung.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, 2008, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mu'in Fatchul, 2016, *Pendidikan karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*. Ar-Ruuz Media, Yogyakarta.
- Nasution, 2011, *Sosiologi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Octavia, Lanny, 2014, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Rumah Kitab, Jakarta.
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Rahman, Abdul, Agus, 2014, *Psikologi Sosial*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rizal Dairi, 2010, *Metode Penelitian Berbasis Kompetensi*. Uir Press, Pekanbaru.
- Samani Muchlas, 2014, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Surya, Hendra, 2011, *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Sarlito, W. Sarwono, 2012, *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Pres, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif dan kuantitatif R&D*, Bandung. Alfabeta.
- Sujono, Anas, 2018, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Safaria, Triantor, 2009, *Manajemen Emosi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno B, Hamzah, 2006, *Orientasi baru dalam pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Yaumi Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*. Prenadamedia Group, Jakarta.

### **Jurnal**

Fauzan adhim ,2014, Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional.*Jurnal inspirasi pendidikan*, Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kejuruan Malang

### **Skripsi**

Joko Wiyono,2018, Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Posyandu Tlogo Suryo Malang.*Skripsi*, Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Malang.

Mira Nurma Astusi, 2015, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SDIT Bunayya Pekanbaru, *Sikripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Ruhaida Oktavani,2015, Hubungan Pendidikan Karakter dengan Akhlak Siswa MAN 2 Model Pekanbaru, *Sikripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

